

## Hubungan Harga Diri dengan Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Jambi

Aurora Christy Margaretha<sup>1</sup>, Nelyahardi Gutji<sup>2</sup>, Hera Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

e-mail: [aurorachristymargaretha@gmail.com](mailto:aurorachristymargaretha@gmail.com)<sup>1</sup>, [nelyahardi.fkip@unja.ac.id](mailto:nelyahardi.fkip@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [herawahyuni@unja.ac.id](mailto:herawahyuni@unja.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk perilaku yang bersifat positif maupun negatif. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya perasaan ingin diterima oleh kelompok teman sebaya sebagai bentuk penghargaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan harga diri dengan konformitas teman sebaya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi yang berjumlah 319 siswa, dan diperoleh sampel berjumlah 179 siswa, yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan pengukuran skala likert. Data diolah menggunakan analisis deskriptif, asumsi statistik, dan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat harga diri siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 70,4%, (2) tingkat konformitas teman sebaya siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 63%, dan (3) terdapat hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara harga diri dengan konformitas teman sebaya, dengan diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,252 yang lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,1459. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga diri ( $X$ ) maka semakin tinggi konformitas teman sebaya ( $Y$ ). Implikasi hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran kondisi siswa kelas VII, sehingga dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam menetapkan layanan yang akan diberikan pada siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi.

**Kata kunci:** *Harga Diri, Konformitas Teman Sebaya*

### Abstract

This research is motivated by the high level of peer conformity carried out by students in the school environment, both in the form of positive and negative behavior. This happens because there is a feeling of wanting to be accepted by the peer group as a form of self-respect. This research aims to describe and test the relationship between self-esteem and peer conformity. The population in this study was class VII students at SMP Negeri 5 Jambi

City, totaling 319 students, and a sample of 179 students was obtained, selected using random sampling techniques. The instrument used was a questionnaire with Likert scale measurements. Data is processed using descriptive analysis, statistical assumptions, and product moment correlation. The results of the research show that: (1) the level of student self-esteem is in the high category with a percentage of 70.4%, (2) the level of conformity of students' peers is in the high category with a percentage of 63%, and (3) there is a relationship that is positive and significant between self-esteem and peer conformity, with a calculated  $r$  of 0.252 which is greater than the  $r$  table of 0.1459. Based on the research findings, it can be concluded that the higher self-esteem ( $X$ ), the higher peer conformity ( $Y$ ). The implications of the results of this research can be an illustration of the condition of class VII students, so that it can help Guidance and Counseling teachers in determining the services to be provided to students at SMP Negeri 5 Jambi City.

**Keywords :** *Self-Esteem, Peer Conformity*

## **PENDAHULUAN**

Pada masa remaja, tugas perkembangan melibatkan perubahan yang signifikan saat beralih dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Salah satu perubahan besar adalah di mana remaja belajar bergaul dengan lawan jenis dan teman sebaya. Pengaruh kuat dari kelompok teman sebaya terjadi karena remaja menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah bersama teman seusianya, saling mempengaruhi, dan berbagi pengalaman atau keluhan kesah.

Kelompok teman sebaya memiliki aturan dan norma sosial yang harus diikuti oleh remaja sebagai anggota kelompok. Dalam kelompok, remaja cenderung mengikuti aturan dan norma yang berlaku karena adanya motivasi untuk dapat diterima dan diakui sebagai bagian dari kelompok agar mendapatkan pujian, yang diartikan sebagai konformitas teman sebaya (Petterson, dkk., 2015 dalam Yunalia & Etika, 2020:23). Menurut Baron, R. A., & Byrne, D. (2005), konformitas teman sebaya terjadi ketika remaja berperilaku sesuai dengan harapan yang ada, sebagai wujud adanya tekanan kelompok atas dasar ketaatan.

Tekanan kelompok memberikan perubahan pada perilaku dan keyakinan remaja. Kondisi emosional yang labil pada remaja juga mendorong mereka untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan kelompok. Hurlock, E. B. (1994:206) mengemukakan bahwa remaja awal merupakan masa yang dikenal dengan istilah individu belasan atau dalam rentang usia 12 sampai 15 tahun yang tidak menyenangkan (negatif). Dimaksudkan demikian karena pada masa ini muncul perilaku yang dinilai negatif atau labil seperti bingung, cemas, takut dan gelisah, yang mendorong remaja memerlukan peran dari kelompok sebaya untuk memberikan keyakinan atas dirinya dalam berperilaku.

Dalam interaksi sosial remaja, konformitas dapat memiliki dampak positif dan negatif. Martasari, K. & Desy, A. (2018:2) menyatakan bahwa konformitas sebagai suatu dampak dari interaksi sosial yang memotivasi individu untuk mengubah segala hal yang melekat pada dirinya dengan keyakinan terhadap padanan sosial. Ketika remaja meniru hal-hal yang positif seperti kegiatan belajar kelompok, aktif berorganisasi ataupun ikut serta berpartisipasi di dalam berbagai bidang kegiatan dan perlombaan di lingkungan sekolah maupun di luar

sekolah, maka konformitas teman sebaya dapat menjadi perilaku yang berdampak positif. Sedangkan suatu ketaatan yang berlebihan dalam meniru perilaku negatif dari teman sebaya, seperti perilaku merokok, mencuri, membolos, perundungan, ataupun pengeroyokan, merupakan wujud dari sisi negatif konformitas teman sebaya yang dapat dilakukan oleh remaja yang duduk di bangku sekolah.

Dasar utama konformitas teman sebaya adalah ketika individu melakukan aktivitas yang mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama dengan orang lain. Remaja dengan tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi cenderung lebih bergantung pada aturan dan norma kelompoknya, sehingga mereka cenderung menganggap setiap aktivitas mereka sebagai usaha kelompok, bukan usaha individu mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK dan 10 siswa kelas VII dari setiap kelasnya, diperoleh pernyataan bahwa gejala konformitas teman sebaya yang ditemukan pada siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi adalah perilaku mengikuti teman dalam kelompok sebayana. Baik itu dalam bentuk perilaku negatif seperti membolos, terlibat dalam perkelahian, dan ikut melontarkan candaan yang kurang sopan yang diucapkan oleh teman sebaya. Serta perilaku positif seperti siswa yang lebih aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan di lingkungan sekolah, ikut serta dalam kepanitiaan organisasi sekolah dan cenderung aktif dalam belajar bersama.

Harga diri berperan penting dalam menjaga perilaku remaja sejalan dengan norma sosial dalam interaksi dengan teman sebayanya. Menurut Suyatno (2012, dalam Susanto, A., 2018:260), harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Jika seseorang selama hidupnya sering mendengar pujian, motivasi, dan kritikan yang membangun, kemungkinan besar individu tersebut akan tumbuh menjadi seseorang yang memiliki rasa harga diri yang tinggi. Namun, jika individu selalu dikritik, diperlakukan kasar, dan tidak pernah mendapatkan penghargaan atas prestasinya, maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan rasa harga diri yang rendah.

Hal ini juga mencegah remaja terperangkap dalam perilaku konformitas yang dapat berdampak negatif pada diri mereka. Oleh karena itu, peran guru BK diperlukan untuk membantu remaja berkembang dan tumbuh secara optimal, sehingga mereka dapat meningkatkan harga diri dan mengenal bentuk konformitas yang bersifat positif dan negatif dalam interaksi sosial mereka bersama teman sebaya.

Berdasarkan fenomena dan kondisi permasalahan lapangan yang terjadi di SMP Negeri 5 Kota Jambi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Hubungan Antara Harga Diri dengan Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan penelitian ini akan melakukan uji teori serta terdapat penggunaan uji statistik guna mengolah data yang diperoleh atas instrumen penelitian. Sutja, A., dkk, (2017:62) bahwa pendekatan penelitian kuantitatif memiliki karakteristik sebagai pengujian teori, distribusi instrumen, pengolahan data hasil instrumen dengan menggunakan teori statistik parametrik, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang bersifat deduktif, yaitu dari umum ke khusus. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian jenis korelasional. Dalam penelitian ini yang terdata sebagai populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi TP. 2023/2024 yang berjumlah sebanyak 319 peserta didik dari seluruh kelas VII. Metode yang peneliti gunakan dalam menentukan jumlah sampel representatif dari masing-masing kelas populasi dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 179 siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari jawaban atas kuesioner HADIRKOMITESEA, hasil wawancara guru BK dan siswa, serta data konseling individu guru BK (dokumentasi).

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

Data penelitian yang telah diperoleh dengan pengadministrasian kuesioner variabel X dan Y pada 179 responden yang kemudian dihimpun dan diolah dengan bantuan SPSS 26, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		179
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	13,05201638
Most Extreme Differences	Absolute	0,050
	Positive	0,033
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Dengan diperolehnya output SPSS 26 pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi data penelitian yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan itu dapat peneliti simpulkan berkenaan dengan nilai residual data dalam penelitian ini berhimpun secara normal.

### Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konformitas	Betw	(Combined)	8553,5	55	155,518	0,803	0,819
Teman	een	Linearity	2052,7	1	2052,720	10,599	0,001
Sebaya *	Grou	Deviation	6500,8	54	120,385	0,622	0,975
Harga Diri	ps	from Linearity					
Within Groups			23822,4	123	193,678		
Total			32375,9	178			

Berdasarkan dengan output uji linearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Dengan begitu peneliti dapat untuk menarik kesimpulan bahwa data kusioner variabel penelitian ini terdata memiliki hubungan searah.

### Uji Analisis Korelasi

		Correlations	
		Harga Diri	Konformitas Teman Sebaya
Harga Diri	Pearson Correlation	1	,252**
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	179	179
Konformitas Teman Sebaya	Pearson Correlation	,252**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	179	179

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dengan hasil uji analisis korelasi dengan metode *product moment* pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,252 > nilai r tabel 0,1459. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan konformitas teman sebaya, dan jenis hubungan tersebut bersifat satu arah dimana ditafsirkan atas nilai r hitung yang berupa angka positif. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa sewaktu harga diri meningkat maka konformitas teman sebaya juga meningkat, begitu pula sebaliknya apabila harga diri mengalami penurunan maka konformitas teman sebaya juga akan menurun. Nilai r tabel uji analisis korelasi sebesar 0,252 ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang rendah.

### Uji Hipotesis

Setelah diperoleh nilai hasil dari uji analisis korelasi dengan bantuan SPSS 26 diketahui bahwa nilai signifikansi korelasi sebesar 0,252, yang mana mengungkapkan bahwa nilai signifikansi r hitung > r tabel. Maka, dengan itu Ha diterima dan Ho ditolak yang dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan konformitas teman sebaya pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Jambi.

### Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang telah terlaksana pada tanggal 17 Oktober – 29 November 2023 pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Jambi adalah variabel harga diri (X) termasuk ke dalam kategori nilai persentase yang tinggi dengan hasil persentase sebesar 70,5%. Dengan nilai persentase tertinggi dalam variabel harga diri (X) berada pada indikator, “*reasonable people’s right to be as they are* (mempunyai toleransi terhadap orang lain)” dengan besaran persentase 76,2%.

Maka dapat diketahui bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Jambi cenderung memilih untuk melakukan konformitas teman sebaya dikarenakan oleh kecenderungan

tingginya tingkat toleransi yang dimiliki terhadap orang lain, sebagai wujud pemenuhan atas harga diri yang melekat padanya cenderung berasal dari penilaian orang lain (pihak eksternal). Sebagaimana menurut Baron, R. A., & Byrne, D. (2004, dalam Indrawati, E. S. & Kartika, P., 2015) bahwa harga diri merupakan sebuah output dari proses seorang individu memberikan penilaian atas dirinya, yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang bersifat positif maupun negatif di dalam kesehariannya.

Dengan begitu, individu dengan tingkat harga diri yang tinggi tentu cenderung memiliki penilaian yang baik terhadap dirinya sendiri dan akan memunculkan perilaku yang bersifat positif dalam kehidupan sehari-harinya. Didukung oleh pernyataan Myers, David G. (2010:53) yang menyatakan bahwa "*high self-esteem does have some benefits-it fosters initiative, resilience, and pleasant feelings*" yang memiliki makna dengan tingkat harga diri yang tinggi benar adanya memiliki beberapa manfaat bagi sosok individu tersebut, diantaranya mampu menumbuhkan inisiatif, pertahanan diri dan juga memunculkan perasaan yang menyenangkan.

S edangkan pada variabel konformitas teman sebaya (Y) diperoleh nilai persentase sebesar 63%, yang terdata ke dalam klasifikasi tinggi. Hubungan yang kompak terbentuk dari adanya perasaan senang dan harapan untuk diperolehnya suatu manfaat dari keikutsertaannya di dalam kelompok sebaya tersebut. Nail, et al (2000, dalam Myers, David G., 2010:192) menyatakan "*there are several varieties of conformity, consider three: compliance, obedience, and acceptance*" yang artinya terdapat beberapa jenis konformitas, diantaranya terdapat tiga yaitu kepatuhan, ketaatan dan penerimaan. Dapat diketahui bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Jambi cenderung melakukan konformitas lebih besar disebabkan oleh penerimaan akan keberadaan orang lain dan perilaku yang mereka munculkan, namun beberapa lainnya juga dipengaruhi oleh adanya kepatuhan dan ketaatan pada kelompok sebaya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Campbell, Tesser & Fairey (1986, dalam Santrock, J. W., 1991:611) bahwa "*people with low self-esteem and doubts about their abilities are more likely to conform*" yang artinya individu dengan harga diri yang rendah serta ketidakpercayaan atas kemampuan yang dimiliki lebih berpeluang untuk dapat melakukan konformitas. Dapat diketahui bahwa harga diri dengan konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan, dengan masing-masing variabel memiliki hasil pengolahan data berada pada kategori tinggi. Meskipun hasil analisis korelasi *product moment* hubungan harga diri (X) dengan konformitas teman sebaya (Y) berada pada klasifikasi hubungan yang rendah, namun dengan dilakukannya penelitian ini telah memenuhi tujuan yang bermanfaat untuk dapat mengungkapkan tingkat harga diri dan konformitas teman sebaya pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Jambi dan tingkat hubungan antar kedua variabel yang diteliti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Jambi dengan hasil pengolahan hasil penelitian yang menggunakan uji statistik parametrik pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tingkat harga diri (X) peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi yang diketahui besar nilai persentasenya 70,4%.
2. Tingkat konformitas teman sebaya (Y) peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi yang diketahui besar nilai persentasenya 63%.
3. Variabel harga diri (X) dengan konformitas teman sebaya (Y) dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan diperolehnya nilai 0,001 yang berada pada taraf kurang dari standar signifikansi. Dengan r hitung sebesar 0,252 yang berarti bahwa kedua variabel memiliki hubungan dengan tingkat korelasi yang rendah dan bersifat positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditafsirkan bahwa semakin tinggi tingkat harga diri peserta didik maka akan semakin tinggi pula tingkat konformitas teman sebaya pada dirinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & Byrne, D. 2005. Psikologi Sosial Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin. J. P. 2008. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, dkk. 2018. Konformitas dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi Siswa SMK di Jakarta Timur. IKRAITH-humanira Vol. 2(3). 76.
- Hurlock, E. B. 1994. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Indrawati, E. S. & Kartika, P., 2015. Harga Diri dan Intensi Membeli Produk Fashion Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Jurnal Empati Vol. 4(4). 182.
- Martasari, K. & Desy, A. 2018. Kohesivitas Teman Sebaya dalam Konformitas Pada Remaja Sekolah. Jurnal PSYCHE Vol. 12(2). 2.
- Minchinton, J. 1993. Maximum Self-Esteem : The Handbook For Reclaiming Your Sense Of Self-Worth. Vanzant Miss : Arnford House Publishers.
- Monks, F. J., dkk. 2004. Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Mruk, Christopher J. 2006. Self Esteem Research, Teory And Practice. New York: Springer Pubhlishing Company, Inc.
- Myers, David G. 2010. Social Psychology. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Prayitno. 2009. Dasar Teori dan Praktis Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Putri, L., & Hastanaging, S. 2015. Hubungan Antara Konformitas dengan Pengambilan Keputusan dalam Menggunakan Produk Skin care Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Dipenogoro. Jurnal Empati Vol. 4(2).123.
- Rahman, A. A. 2022. Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik. Depok: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. 1991. Psychology: the Science of Mind & Behavior Third Edition. New York: McGraw Hill.
- Santrock, J. W. 2007. Remaja Edisi Kesebelas Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Saputro & Triana. 2012. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja. Jurnal INSIGHT Vol. 10(1).

- Sears, D. O., et al. 1991. Psikologi Sosial Jilid 2. Alih Bahasa: Michael Ardyanto. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutja, A., dkk. 2017. Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Taylor, S. E., dkk. 2009. Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, N. V. 2017. Pengaruh Konformitas dan Persepsi Sosial Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa di SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yunalia, E & Etika. 2020. Remaja dan Konformitas Teman Sebaya. Kediri: Ahlimedia Press.